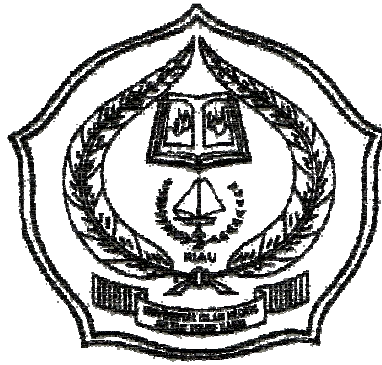


**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENGAJARKAN
STRATEGI BELAJAR MENGGARISBAWAHI PADA MATA
PELAJARAN SAINS SISWA KELAS III SDN 003 PULAU
KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

MARDIANI

NIM. 10818004657

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

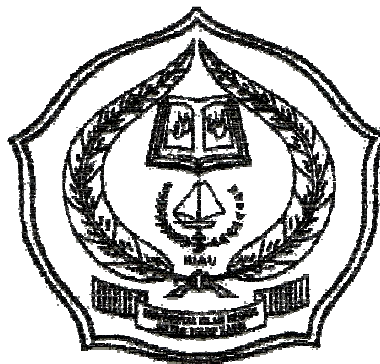
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENGAJARKAN
STRATEGI BELAJAR MENGGARISBAWAHI PADA MATA
PELAJARAN SAINS SISWA KELAS III SDN 003 PULAU
KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

MARDIANI

NIM. 10818004657

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Mardiani (2010) : Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Untuk Mengajarkan Strategi Belajar Menggarisbawahi Pada Mata Pelajaran Sains Siswa Kelas III SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains, hal ini terlihat ketuntasan siswa hanya mencapai 52% atau hanya sekitar 13 dari 25 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65, begitu juga metode yang digunakan guru dalam pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah dan sangat sedikit melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan model pembelajaran langsung untuk mengajarkan strategi belajar menggarisbawahi dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa Kelas III SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang.

Berhasilnya penggunaan model pembelajaran langsung dengan menggunakan strategi menggarisbawahi pada mata pelajaran Sains, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Sains dari siklus I dan siklus II. Pada siklus pertama ketuntasan siswa mencapai 16 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 64,00%. Dengan demikian secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 20 orang siswa atau dengan persentase 80,00%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui model pembelajaran langsung dengan menggunakan strategi belajar menggarisbawahi dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada materi pelestarian dan pemeliharaan alam Siswa Kelas III SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL.....	ii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II : KAJIAN TEORI.....	 7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Hipotesis Tindakan	18
D. Indikator Keberhasilan	19
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 20
A. Objek dan Subjek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	25
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 28
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan	67
D. Pengujian Hipotesis	69
 BAB V PENUTUP	 70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting yang sangat menentukan dalam eksistensi dan perkembangan suatu masyarakat, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan mata pelajaran Sains. Mata pelajaran Sains merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat 1 butir 6, bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.¹ Termasuk di dalamnya mata pelajaran Sains

Mata pelajaran Sains adalah salah satu pelajaran dalam muatan kurikulum yang merupakan pelajaran pokok di SD yang mempunyai tujuan diantaranya agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep Sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006, hal. 12

masalah, mengambil keputusan dan meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.²

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari, hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaiknya bila tidak terjadi perubahan dalam diri individu, maka belajar dikatakan tidak berhasil.³ Keberhasilan anak sangat dipengaruhi oleh kemampuan belajarnya dan faktor bimbingan dari guru atau kemauan anak untuk belajar.⁴

Seorang guru selalu mengharapkan siswanya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Untuk mencapai hasil belajar yang baik tentu tidaklah mudah, guru sebagai pendidik proses pembelajaran harus merancang metode pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran yang bersumber dari kurikulum. Setiap sekolah tentunya menginginkan hasil belajar Sains yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Sains Kelas III SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang menunjukkan bahwa, siswa kurang aktif dalam pembelajaran Sains. Hal ini ditandai dengan relatif rendahnya hasil belajar siswa pada beberapa pokok bahasan penting diantaranya adalah pada pokok bahasan pemeliharaan dan pelestarian alam dengan ketuntasan siswa hanya mencapai 52% atau hanya sekitar 13 dari 25 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, sedangkan KKM yang telah ditetapkan sekolah adalah 6,5. Guru telah

² Dharma Bhakti, Departemen Pendidikan Nasional SD/ MI *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran*, Jakarta 2006, hal 54.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, hal. 21

⁴ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993, hlm. 137

berupaya menggunakan metode pembelajaran, seperti metode ceramah dan tanya jawab. Ternyata pembelajaran tidak menunjukkan peningkatan hasil belajar secara signifikan. Selain itu terdapat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Sains.
2. Siswa kurang menguasai materi pelajaran Sains yang diajarkan.
3. Siswa kurang berani bertanya mengungkapkan kesulitan dalam belajar.
4. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru
5. Kurangnya kemampuan siswa dalam pengerjakan soal latihan yang diberikan guru.

Melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki hasil belajar siswa yang selama ini masih mencapai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung untuk mengajarkan strategi belajar menggarisbawahi.

Strategi menggarisbawahi membantu siswa lebih banyak dari teks karena beberapa alasan. *Pertama*, menggarisbawahi secara fisik menemukan ide-ide kunci, oleh karena itu pengulangan dan penghafalan lebih cepat dan lebih efisien. *Kedua*, proses pemelihan apa yang digarisbawahi membantu dalam menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada.⁵

Model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah-selangkah.⁶

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta, Kencana, 2009, hal 146

⁶ Kardi, Nur, *Pengajaran Langsung*, Surabaya, Universiti Press, 2000 hal 2

Penggunaan model pembelajaran langsung dalam penelitian ini adalah untuk menyempurnakan strategi menggarisbawahi dengan tujuan agar dapat memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains khususnya pada materi pemeliharaan dan pelestarian alam yang selama ini masih tergolong rendah.

Maka penulis tertarik mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut, melalui kegiatan tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Untuk Mengajarkan Strategi Belajar Menggarisbawahi Pada Mata Pelajaran Sains Siswa Kelas III SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Pada Materi Pelestarian Dan Pemeliharaan Alam”**.

B. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah-selangkah.⁷
2. Stategi menggarisbawahi adalah suatu tekhnik belajar dengan cara menggarisbawahi dari suatu teks untuk menemukan ide-ide kunci bacaan yang akan membantu penghapalan lebih cepat dan lebih efisien. Proses pemilihan apa yang digaris bawah akan dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada.⁸

⁷ Ibid, hal 2

⁸ M. Nur, *Strategi-strategi Belajar*, Surabaya, Pusat Sains dan Matematika Sekolah, Universitas Surabaya, 2005, hal. 27

3. Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dari proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.⁹ Sedangkan hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah hasil yang diperoleh dari tes setiap siklus dalam pembelajaran Sains secara individual dan klasikal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan model pembelajaran langsung untuk mengajarkan strategi belajar menggarisbawahi dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa Kelas III SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar sains dengan menggunakan model pembelajaran langsung untuk mengajarkan strategi menggarisbawahi pada siswa Kelas III SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi siswa, dapat memperbaiki hasil belajar Sains pada siswa SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang yang selama ini cenderung rendah.

⁹ Aswan Zain, *strategi belajar mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hal 11

- b. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran langsung sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk menentukan model pembelajaran yang baik dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas belajar siswa.
- d. Bagi penulis, dapat dijadikan acuan pada penelitian yang lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.¹ Hal senada Trianto menjelaskan model pembelajaran langsung adalah satu satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.²

Pengajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci terutama pada analisis tugas. Pengajaran langsung berpusat pada guru, tetapi harus menjamin keterlibatan siswa. Adapun fase pengajaran langsung adalah sebagai berikut :

¹ Kardi, Nur *Op. Cit*, hal 2

² Trianto *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher, 2007, hal 29

Tabel 1.
Sintaks Model Pengajaran Langsung³

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menyampaikan tujuan, informasi, latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan yang benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing pelatihan.	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan umpan balik.	Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik memberi umpan balik.
Fase 5 Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Guru memberi kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Tahap 1 : Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.

a. Merumuskan tujuan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan tujuan pembelajaran antara lain : Jenis materi pokok yang dipilih, kemampuan siswa, waktu dan fasilitas yang tersedia.

b. Menyampaikan tujuan

Para siswa perlu mengetahui apa yang harus mereka lakukan sebelum dan sesudah berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru yang baik akan

³ Kardi, Nur *Op. Cit*, hal 8

mengkomunikasikan tujuan tersebut kepada siswa-siswanya melalui rencana pembelajaran dan hubungan antar tahap-tahap tersebut.

c. Menyiapkan siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa pada pokok pembicaraan dan menyiapkan kembali pada hasil belajar yang telah dimiliki yang relevan dengan materi pokok yang akan dipelajari. Tujuan ini dapat dicapai dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa.

Tahap 2 : Mendemonstrasikan Pengetahuan atau Keterampilan

Langkah kedua ini adalah mendemonstrasikan materi pembelajaran atau keterampilan. Keberhasilan kegiatan ini terletak pada penjelasan informasi yang disampaikan kepada siswa artinya siswa mampu menerima informasi tersebut dengan jelas. Langkah-langkah demonstrasi adalah sebagai berikut :

a. Menyampaikan informasi dengan jelas

Menyampaikan informasi kepada siswa agar siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan baik.

b. Melakukan demonstrasi.

Agar dapat melakukan demonstrasi suatu konsep dengan berhasil, diperlukan penguasaan konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan.

c. Pemahaman dan penguasaan

Guru harus mampu memahami dan menguasai konsep-konsep dari materi yang akan diajarkan, agar siswa melakukan hal yang benar, jika hal

yang ditunjukkan kepada siswa salah maka siswa akan bertingkah laku yang salah pula.

d. Berlatih

Agar dapat mendemonstrasi dengan benar, maka diperlukan latihan yang intensif dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

Tahap 3 : Memberikan latihan terbimbing

Salah satu tahap penting dalam pembelajaran langsung yaitu latihan terbimbing keterlibatan siswa secara aktif dalam menyelesaikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah di siapkan.

Tahap 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Guru memberikan beberapa pertanyaan baik lisan maupun tulisan tentang materi yang baru dipelajari, adapun cara pemberian umpan balik antara lain sebagai berikut :

- a. Memberikan pujian dan umpan balik pada kinerja yang benar.
- b. Di usahakan umpan balik jelas dan spesifik.
- c. Di usahakan umpan balik sesuai dengan tingkan perkembangan kognitif siswa.
- d. Memberikan umpan balik sesegera mungkin setelah melakukan latihan.

Tahap 5 : Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan latihan mandiri pada siswa untuk menggarisbawahi ide-ide penting pada bacaan sains pada paragraf baru. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara pribadi.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam model pembelajaran langsung terdapat lima fase, yang mana guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Fase persiapan dan motivasi ini kemudian diikuti oleh presentasi materi ajar yang diajarkan atau demonstrasi tentang keterampilan tertentu. Pelajaran itu termasuk juga pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan penelitian dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan siswa. Pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik tersebut, guru perlu mencoba memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari ke dalam situasi kehidupan nyata.

2. Strategi Menggarisbawahi

Strategi menggarisbawahi adalah suatu teknik belajar dengan cara menggarisbawahi dari suatu teks untuk menemukan ide-ide kunci bacaan yang akan membantu penghapalan lebih cepat dan lebih efisien. Proses pemilihan apa yang digaris bawah akan dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada.⁴

Trianto menjelaskan strategi menggarisbawahi membantu siswa lebih banyak dari teks karena beberapa alasan. *Pertama*, menggarisbawahi secara fisik menemukan ide-ide kunci, oleh karena itu pengulangan dan penghafalan lebih cepat dan lebih efisien. *Kedua*, proses pemilihan apa yang digarisbawahi

⁴ M. Nur, *Loc.Cit*, hal. 27

membantu dalam menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada.⁵

3. Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Menggarisbawahi

Berdasarkan fase pembelajaran langsung pembelajaran Sains dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Fase 1

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Peran guru sebagai berikut :
 - a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, agar siswa tahu apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Sains.
 - b) Menyiapkan siswa yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa pada pokok bacaan, dengan memotivasi siswa mengingatkan kembali pada pokok pelajaran yang terdahulu dan mengaitkan materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Fase 2

- 1) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Peran guru sebagai berikut :
 1. Guru mengajarkan materi pelajaran dengan cara menggarisbawahi dari suatu teks bacaan.

⁵ Trianto, *Loc.Cit*, hal 146

2. Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, jika belum jelas guru akan menjelaskan kembali hal-hal yang ditanyakan siswa.

Fase 3

- 2) Memberikan latihan terbimbing. Peran guru adalah :
 1. Guru melatih siswa menggunakan strategi menggarisbawahi dan memberi bimbingan.
 2. Guru memberikan kesempatan untuk mengerjakan LKS.

Fase 4

- 3) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Peran guru adalah :
 1. Guru mengecek pemahaman siswa terhadap strategi menggarisbawahi.
 2. Kemudian guru memberikan umpan balik dari hasil pemahaman siswa yang terdapat pada LKS. Umpan balik dapat diberikan secara lisan, atau pun secara tertulis.

Fase 5

- 4) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Peran guru adalah :

Guru memberikan kesempatan untuk latihan mandiri pada materi selanjutnya.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Merangkum materi pelajaran menggarisbawahi dari materi yang telah dipelajari,
- 2) Evaluasi, mengerjakan soal-soal latihan.

4. Hubungan Pembelajaran Langsung dengan Strategi Menggarisbawahi

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa Pembelajaran langsung merupakan suatu model pendekatan belajar yang dapat membantu siswa mempelajari ketrampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. Ketrampilan dasar itu khususnya adalah pengetahuan prosedural yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Berhubung dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Sains khususnya pada materi pemeliharaan dan pelestarian alam. Maka persoalan yang muncul dalam kaitannya dengan soal-soal itu adalah bagaimana memberikan penjelasan secara konkrit, karena kita ketahui bahwa pada umumnya siswa sekolah dasar pemikiran masih rendah. Sehingga perlu alternatif pembelajaran yang bisa memecahkan masalah tersebut. Salah satu usaha untuk mengatasi pemikiran siswa yang rendah, perlu dengan keterampilan-keterampilan yang konkrit, yaitu tentang bagaimana melakukan sesuatu. Maka dengan pembelajaran langsung sangat cocok untuk membantu siswa dalam proses pembelajara dan memperoleh informasi yang diajarkan dengan selangkah demi selangkah. Salah satu pembelajaran langsung adalah dengan menggunakan strategi menggarisbawahi.

Model pembelajaran langsung dengan strategi menggarisbawahi dapat digunakan untuk menemukan ide-ide kunci bacaan yang akan membantu penghapalan lebih cepat dan lebih efisien.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran langsung mempunyai hubungan yang erat sekali dengan

strategi menggarisbawahi, dimana sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sains.⁶

5. Hasil Belajar Sains

Hasil belajar menurut Hartono adalah usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan.⁷ Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dalam kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.⁸ Hal senada yang dinyatakan oleh Winkel dalam buku karangan Yatim Riayanto hasil belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan.⁹

Menurut Thursan Hakim hasil belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.¹⁰ Hal senada yang dinyatakan Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

⁶ M. Nur, *Loc.Cit*, hal. 27

⁷ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru, LSFK2P (Lembaga Studi Filsafat Kemasyarakatan Pendidikan dan Perempuan), hal 1.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2004, hal 22.

⁹ Yatim Riayanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, hal. 62

¹⁰ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005, hlm. 1

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.¹¹

Gagne dalam Nana Sudjana mengemukakan lima kategori tipe hasil belajar, yakni (1) verbal information, (2) intelektual skill, (3) cognitive strategy, (4) attitude, dan (5) motor skill.¹²

Menurut Dimyati dan Mujiono hasil belajar adalah:

”Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 7-6

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, hal. 45-46

murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”¹³.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Sains adalah hasil yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar Sains meliputi ketuntasan tujuan pembelajaran kognitif secara individu maupun klasikal.

6. Keterkaitan Model Pembelajaran Langsung dengan Strategi Menggarisbawahi Terhadap Hasil Belajar Sains

Sebagaimana yang dinyatakan Muhabbin Syah, bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dalam diri siswa) yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*Approach Learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, materi-materi pelajaran.¹⁴

Dengan demikian model pembelajaran langsung dengan menggunakan strategi menggarisbawahi merupakan salah satu cara yang cukup variatif dan juga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran Sains, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemeliharaan dan pelestarian alam.

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002. hlm. 3.

¹⁴ Muhabbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rosda, 1995, hal 132

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhaidah dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009 dengan judul ” **Penerapan Model Pembelajaran Langsung Menggunakan Alat Peraga Manik-Manik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 008 Kualu Nenas Kecamatan Tambang.** Adapaun hasil penelitian yang dilakukan saudari Nurhaidah adalah adanya peningkatan hasil belajar Matematika dari siklus I dan Siklus II. Dari pelaksanaan tindakan penerapan model pembelajaran langsung menggunakan alat peraga manik-manik diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata 82,67 melalui ulangan harian setelah tindakan, sedangkan hasil belajar siswa sebelum tindakan rata-ratanya adalah 61,33. Dengan demikian penerapan Model Pembelajaran Langsung Menggunakan Alat Peraga Manik-Manik dapat dikatakan berhasil.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Dengan penerapan model pembelajaran langsung Untuk Mengajarkan strategi belajar menggarisbawahi dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada materi pelestarian dan pemeliharaan alam Siswa Kelas III SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.¹⁵ Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 6,5. Artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

¹⁵Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, hal. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas III SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar tahun pelajaran 2009/2010, yang berjumlah 25 orang siswa, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Sedangkan obyek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran langsung dengan menggunakan strategi menggarisbawahi.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penggunaan model pembelajaran langsung untuk mengajarkan strategi belajar menggarisbawahi (Variabel X) dan hasil belajar Sains. (Variabel Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas III SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang.

C. Rencana Tindakan

Adapun waktu penelitian ini direncanakan dari bulan April hingga Juli 2010. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti akan melakukan dua siklus. Siklus pertama dua kali pertemuan dan ulangan harian satu. Untuk siklus kedua dua kali pertemuan dan ulangan harian dua dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2 x 35 menit. Tingkat hasil belajar dapat dilihat berdasarkan hasil ulangan pertama dan hasil tes kedua. Dengan target KKM yang ingin dicapai yaitu 65 untuk masing-masing tujuan

pembelajaran. Siklus akan di hentikan jika hasil belajar siswa meningkat berdasarkan analisa data penelitian.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Implementasi tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observer. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi memahami cara manusia memelihara dan melestarikan lingkungan. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah mengidentifikasikan cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar.
- b. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran langsung dengan menggunakan strategi menggarisbawahi.
- c. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer. Adapun tugas observer atau pengamat adalah untuk mengamati pelaksanaan model pembelajaran langsung dengan menggunakan strategi menggarisbawahi oleh guru dan siswa.

2. Implementasi Tindakan

Adapun pelaksanaan pembelajaran langsung dengan mengajarkan strategi menggarisbawahi adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

a) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Peran guru sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, agar siswa tahu apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Sains.
2. Menyiapkan siswa yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa pada pokok bacaan, dengan memotivasi siswa mengingatkan kembali pada pokok pelajaran yang terdahulu dan mengaitkan materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

1) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Peran guru sebagai berikut :

1. Guru mengajarkan materi pelajaran dengan cara menggarisbawahi dari suatu teks bacaan.
2. Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, jika belum jelas guru akan menjelaskan kembali hal-hal yang ditanyakan siswa.

2) Memberikan latihan terbimbing. Peran guru adalah :

- a) Guru melatih siswa menggunakan strategi menggarisbawahi dan memberi bimbingan.

b) Guru memberikan kesempatan untuk mengerjakan LKS.

3) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Peran guru adalah :

a) Guru mengecek pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung dengan strategi menggarisbawahi.

b) Kemudian guru memberikan umpan balik dari hasil pemahaman siswa yang terdapat pada LKS. Umpan balik dapat diberikan secara lisan, atau pun secara tertulis.

4) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Peran guru adalah :

Guru memberikan kesempatan untuk latihan mandiri pada materi selanjutnya.

c. Kegiatan Akhir

1) Merangkum materi pelajaran menggarisbawahi dari materi yang telah dipelajari.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini penulis dibantu oleh guru pengamat untuk mengamati proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran langsung dengan menggunakan strategi menggarisbawahi.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil obsevasi selama pembelajaran berlangsung dan evaluasi pada akhir pembelajaran. Untuk mengetahui kekurangan-

kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran pada siklus I. Jika dalam siklus I terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar belum meningkat dan mencapai target maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II. Demikian seterusnya, jika belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus III.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran langsung dengan strategi menggarisbawahi yang diperoleh melalui lembar observasi

b. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II yang diperoleh melalui tes hasil belajar

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar sains siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung yang berbentuk observasi terbuka berguna untuk mendapatkan informasi tentang

aktivitas guru dan siswa melalui penggunaan model pembelajaran langsung dengan strategi menggarisbawahi.

b. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar sains siswa setelah siklus I dan siklus II berguna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sains siswa Kelas III SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang dengan mengadakan tes hasil belajar.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui penggunaan model pembelajaran langsung untuk mengajarkan strategi belajar menggarisbawahi adalah 10, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 50 (10 x 5) dan skor minimal adalah 10 (10 x 1).

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui penggunaan model pembelajaran langsung untuk mengajarkan strategi belajar menggarisbawahi, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna¹.

¹ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: UNRI Pers, 2008), h. 10.

- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{50 - 10}{5} = 8$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan model pembelajaran langsung untuk mengajarkan strategi belajar menggarisbawahi yaitu:

Sangat Sempurna	42	–	50
Sempurna	34	–	41
Cukup Sempurna	16	–	33
Kurang Sempurna	18	–	15
Tidak Sempurna	10	–	17

2. Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 200 (8 x 25).

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran langsung untuk mengajarkan strategi belajar menggarisbawahi, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali².
- b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{200 - 0}{4} = 50$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan model pembelajaran langsung untuk mengajarkan strategi belajar menggarisbawahi, yaitu:
- Sangat tinggi, apabila 150 - 200
- Tinggi, apabila 100– 149

² *Ibid*, hal. 10

Rendah , apabila 50 – 99

Sangat rendah, apabila 0 – 49

3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.³

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klaskikal dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%..^4$$

³ Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007, hlm. 74

⁴ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar merupakan sekolah dasar yang pertama kali dibangun di desa Pulau. Sebelumnya SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar ini bernama SDN 03 Pulau Kecamatan Bangkinang. Hingga kini SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar di pimpin oleh Hamidi, S.Pdi.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru/Pegawai

Guru adalah semua orang yang berwewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, siswa- siswa, baik secara individu maupun klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah. Guru-guru yang mengajar di SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar terdiri dari guru negeri dan guru kontrak, yang semuanya berjumlah 15 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV.1

**Keadaan Guru SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang
Kabupaten Kampar**

No	Nama	Jabatan
1	Hamidi, S.Pdi NIP. 19590217 197912 1001	Kepala Sekolah
2	Nurlaili NIP. 196008201979 12 2001	Guru Pendidikan Agama Islam
3	Nurlaili, A.Ma NIP. 1961060 1983 09 2001	Guru Kelas I B
4	Hasnah, S.Pd NIP.19630304 198309 2 001	Guru Bidang Studi
5	Marni NIP.1958 0921 198309 2002	Guru Kelas IV
6	Rosnani, S.Pd NIP.19680822 1991122 002	Wali Kelas I
7	Eliswarni, S.Pd NIP.19650919 1992 032 009	Wakli Kelas II
8	Dahlima, S.Pd 19660515 198807 2001	Guru Kelas VI
9	Nurhuda, S.Ag NIP.19720805 2007 01 2011	Guru Pendidikan Agama Islam
10	Yusminar, S.Pd NIP.19660610198807 2001	Guru Penjas
11	Nurliza NIP.19730821200801 2 005	Guru Bidang Studi
12	Mardiani	Wali Kelas III
13	Fitra Yeni NIP. 19790416200605 2 001	Wali Kelas V
14	Erni Yulis NIP. 610 016 47	Guru Bidang Studi
15	Syamsinar	Guru Bidang Studi

Sumber : SDN 003 Pulau

b. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang

Seberang kabupaten Kampar adalah sebanyak 181 orang yang terdiri dari 7 kelas.

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL IV.2

**Keadaan Siswa SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang
Kabupaten Kampar**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I. A	11	8	19
2	I.B	10	10	20
3	II	16	12	28
4	III	10	15	25
5	IV	12	10	22
6	V	14	18	32
7	VI	17	15	32
Total	7	100	88	181

Sumber : SDN 003 Pulau

3. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik. SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar menggunakan KTSP yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Ilmu Pendidikan Sosial

- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Penjeskes
- h. SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Mata Pelajaran Muatan Lokal

- a. Armel untuk kelas 3-6
- b. Bahasa Inggris untuk kelas 1-6

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

TABEL IV.3

Sarana Dan Prasarana SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruangan Kelas	7	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC	2	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik

Sumber : SDN 003 Pulau

B. Hasil Penelitian

Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

1. Pertemuan Pertama : Tanggal 26 Mei 2010

Pertemuan pertama dilakukan untuk mencapai indikator mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam yang digunakan manusia dalam melestarikan alam. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini digambarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1). Skenario pembelajaran pada pertemuan pertama dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal (10 Menit)

Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, agar siswa tahu apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Sains.
- 2) Menyiapkan siswa yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa pada pokok bacaan, dengan memotivasi siswa mengingatkan kembali pada pokok pelajaran yang terdahulu dan mengaitkan materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

- 1) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Peran guru sebagai berikut :
 - a) Guru mengajarkan materi pelajaran dengan cara menggarisbawahi dari suatu teks bacaan.

b) Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, jika belum jelas guru akan menjelaskan kembali hal-hal yang ditanyakan siswa.

2) Memberikan latihan terbimbing. Peran guru adalah :

a) Guru melatih siswa menggunakan strategi menggarisbawahi dan memberi bimbingan.

b) Guru memberikan kesempatan untuk mengerjakan LKS.

3) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Peran guru adalah :

a) Guru mengecek pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung dengan strategi menggarisbawahi.

b) Kemudian guru memberikan umpan balik dari hasil pemahaman siswa yang terdapat pada LKS. Umpan balik dapat diberikan secara lisan, atau pun secara tertulis.

4) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Peran guru adalah :

Guru memberikan kesempatan untuk latihan mandiri pada materi selanjutnya.

c. Kegiatan Akhir (15 Menit)

Merangkum materi pelajaran menggarisbawahi dari materi yang telah dipelajari.

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel halaman 34.

Tabel IV. 4. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Sains melalui Model Pembelajaran Langsung Untuk Mengajarkan Strategi Belajar Menggarisbawahi Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

Pertemuan 1 (Siklus 1)							
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, agar siswa tahu apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Sains.			3			3
2	Menyiapkan siswa yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa pada pokok bacaan, dengan memotivasi siswa mengingatkan kembali pada pokok pelajaran yang terdahulu dan mengaitkan materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan dipelajari			3			3
3	Guru mengajarkan materi pelajaran dengan cara menggarisbawahi dari suatu teks bacaan.		4				4
4	Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, jika belum jelas guru akan menjelaskan kembali hal-hal yang ditanyakan siswa			3			3
5	Guru melatih siswa menggunakan strategi menggarisbawahi dan memberi bimbingan.			3			3
6	Guru memberikan kesempatan untuk mengerjakan LKS			3			3
7	Guru mengecek pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung dengan strategi menggarisbawahi.			3			3
8	Kemudian guru memberikan umpan balik dari hasil pemahaman siswa yang terdapat pada LKS. Umpan balik dapat diberikan secara lisan, atau pun secara tertulis			3			3
9	Guru memberikan kesempatan untuk latihan mandiri pada materi selanjutnya		4				4
10	Merangkum materi pelajaran menggarisbawahi dari materi yang telah dipelajari,			3			3
	JUMLAH						32

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat aktivitas guru pada pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 32 berada pada rentang 16 – 33. Walaupun aktivitas guru sudah tergolong cukup sempurna, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan aktivitas guru, yaitu :

- a. Aspek 1 guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna. Kekurangan guru pada aspek ini adalah tujuan pembelajaran disampaikan guru tidak secara

keseluruhan, sehingga siswa belum tahu apa yang harus mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Sains.

- b. Aspek 2 guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna. Kekurangan guru pada aspek ini adalah kurangnya guru dalam menyiapkan siswa, sehingga kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran
- c. Aspek 4 guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna. Kekurangan guru pada aspek ini adalah kurangnya penjelasan guru terhadap hal-hal yang dipertanyakan siswa, sehingga belum dipahami siswa secara maksimal. Hal ini terlihat hasil kerja siswa dalam menggaris bawahi masih terdapat sebagian siswa yang menggarisbawahi secara keseluruhan, bukan hal-hal yang penting saja.
- d. Aspek 5 guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna. Kekurangan guru pada aspek ini adalah kurangnya guru memberikan bimbingan cara kerja menggarisbawahi, sehingga masih ada sebagian siswa yang menggarisbawahi ide-ide penting secara keseluruhan.
- e. Aspek 6 guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna. Kekurangan guru pada aspek ini adalah kurangnya guru melakukan pengawasan ketika siswa mengerjakan LKS, sehingga terdapat sebagian siswa yang bermain.
- f. Aspek 7 guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna. Kekurangan guru pada aspek ini adalah guru terlalu sulit memberikan pertanyaan ketika mengecek pemahaman siswa, sehingga sulit untuk dijawab siswa.
- g. Aspek 8 guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna. Kekurangan guru pada aspek ini adalah guru tidak memberikan respons ketika siswa menjawab pertanyaan guru.

- h. Aspek 10 guru memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.

Kekurangan guru pada aspek ini adalah materi yang di rangkum guru tidak dapat secara keseluruhan, karena waktu tidak mencukupi. Hal ini disebabkan kurangnya guru dalam mengatur waktu dalam kegiatan belajar mengajar.

Sedangkan aktivitas guru yang telah terlaksana dengan sempurna atau memperoleh nilai 4 adalah :

- a. Aspek 3 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah mengajarkan materi pelajaran dengan cara menggrasibawahi dari suatu teks bacaan dengan baik.
- b. Aspek 9 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah ketika guru memberikan kesempatan untuk latihan mandiri pada materi selanjutnya, guru selalu mengontrol kegiatan siswa sehingga siswa melaksanakannya dengan serius.

Tabel IV. 5. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Sains melalui Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Strategi Belajar Menggarisbawahi Pada Pertemuan Pertama

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Maryuliaty	1	1	1	0	1	1	0	1	6
2	Alni Alpayulia	0	0	0	1	0	1	1	0	3
3	Nadia	0	0	0	1	1	0	1	0	3
4	Dinda Nurhajja	1	1	1	1	1	0	0	1	6
5	Rafli	0	0	0	1	0	1	1	0	3
6	Imam Hidayat	0	0	0	1	0	1	1	0	3
7	Fitra As Salam	1	1	1	0	1	1	0	1	6
8	Riyan Hamda	0	0	0	1	0	1	1	0	3
9	Halma	1	0	1	1	1	1	0	1	6
10	Zikra Aulia	0	0	1	1	1	0	1	1	5
11	Sakinah	1	1	1	0	1	1	0	1	6
12	Siti Aisyah	0	0	0	1	0	1	1	0	3
13	M. Rizki	1	1	1	1	1	0	1	1	7
14	Raffles	0	1	1	1	1	0	1	1	6
15	Suci	0	0	0	1	0	1	1	0	3
16	Hafalis	1	1	1	1	1	0	1	1	7
17	M. Arizal	1	1	1	0	1	1	0	1	6
18	Fanny	0	0	0	1	0	1	1	0	3
19	Rifka	1	1	1	1	1	0	1	1	7
20	Khairul Fajri	1	1	1	0	1	1	0	1	6
21	Aldo	0	0	0	1	0	1	1	0	3
22	M. Rizan Syafiq	0	1	1	0	1	1	0	1	5
23	Annisa Ramadhani	1	1	1	1	0	0	1	1	6
24	Rahmi	0	0	0	1	0	1	1	0	3
25	Raden Syamsul	1	1	1	0	1	1	0	1	6
JUMLAH		12	13	15	18	15	17	16	15	121
PERSENTASE (%)		48.00%	52.00%	60.00%	72.00%	60.00%	68.00%	64.00%	60.00%	60.50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran Sains melalui model pembelajaran langsung dengan menggunakan strategi belajar menggarisbawahi pada pertemuan ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 121 berada pada rentang 100 – 149. Walaupun aktivitas siswa tergolong tinggi, namun terdapat aktivitas siswa yang perlu diperbaiki pada pertemuan selanjutnya, yaitu :

- Pada aspek pertama, tingkat aktivitas siswa hanya sekitar 12 orang dari 25 orang siswa, sedangkan selebihnya masih bermain-main dengan teman sebangku dan mondar-mandir tidak menentu
- Pada aspek kedua, siswa kurang memperhatikan guru ketika mengajarkan materi pelajaran dan menerangkan cara kerja model pembelajaran langsung

untuk mengajarkan strategi menggarisbawahi dari teks bacaan, sehingga ketika siswa diperintahkan guru untuk menggarisbawahi pada materi selanjutnya hanya sekitar 13 orang siswa yang aktif, sedangkan selebihnya masih menggarisbawahi hampir secara keseluruhan,

- c. Kelamahan yang lainya sebagian siswa masih merasa bingung dengan penerapan strategi menggarasi bawahhi dan siswa masih merasa kurang mengerti cara penerapannya, karena ini merupakan awal penerapannya.
- d. Kemudian siswa masih banyak yang menyontek ketika mengerjakan LKS yang diberikan guru.

Hasil Observasi Pertemuan Pertama : Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan pertama, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Setelah di bahas bersama observer, maka hasil observasi pertemuan pertama aktivitas guru terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi, yaitu :

- a) Tujuan pembelajaran disampaikan guru tidak secara keseluruhan, sehingga siswa belum tahu apa yang harus mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Sains.
- b) Kurangnya guru dalam menyiapkan siswa, sehingga kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran
- c) Kurangnya penjelasan guru terhadap hal-hal yang dipertanyakan siswa, sehingga belum dipahami siswa secara maksimal. Hal ini terlihat hasil kerja siswa dalam menggaris bawahhi masih terdapat sebagian siswa yang menggarisbawahi secara keseluruhan, bukan hal-hal yang penting saja.

- d) Kurangnya guru memberikan bimbingan cara kerja menggarisbawahi, sehingga masih ada sebagian siswa yang menggarisbawahi ide-ide penting secara keseluruhan.
- e) Kurangnya guru melakukan pengawasan ketika siswa mengerjakan LKS, sehingga terdapat sebagian siswa yang bermain.
- f) Guru terlalu sulit memberikan pertanyaan ketika mengecek pemahaman siswa, sehingga sulit untuk dijawab siswa.
- g) Guru tidak memberikan respons ketika siswa menjawab pertanyaan guru.
- h) Materi yang di rangkum guru tidak dapat secara keseluruhan, karena waktu tidak mencukupi. Hal ini disebabkan kurangnya guru dalam mengatur waktu dalam kegiatan belajar mengajar

2) Aktivitas Siswa

Kekurangan-kekurangan aktivitas guru pada pertemuan pertama, sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa. Sebagaimana hasil perbincangan bersama observer, adapun kekurangan aktivitas siswa yang perlu di benahi adalah :

- a) Masih terdapat sebagian siswa yang bermain-main dengan teman sebangku dan mondar-mandir tidak menentu
- b) Masih terdapat sebagian siswa kurang memperhatikan guru ketika mengajarkan materi pelajaran dan menerangkan cara kerja model pembelajaran langsung untuk mengajarkan strategi menggarisbawahi dari teks bacaan, sehingga ketika siswa diperintahkan guru untuk menggarisbawahi pada materi selanjutnya hanya sekitar 13 orang siswa

yang aktif, sedangkan selebihnya masih menggarisbawahi hampir secara keseluruhan,

- c) Kelamahan yang lainya sebagian siswa masih merasa bingung dengan penerapan strategi menggarasi bawah dan siswa masih merasa kurang mengerti cara penerapannya, karena ini merupakan awal penerapannya.
- d) Kemudian siswa masih banyak yang menyontek ketika mengerjakan LKS yang diberikan guru.

Refleksi Pertemuan Pertama : Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan pertama dengan menggunakan strategi belajar menggarisbawahi dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelamahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga siswa dapat mengetahui apa yang harus mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Sains.
- 2) Menyiapkan siswa sebelum proses pembelajaran, agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran
- 3) Memberikan penjelasan kembali hal-hal yang ditanyakan siswa, sehingga lebih dimengerti siswa.
- 4) Memberikan bimbingan cara kerja menggarisbawahi, sehingga siswa dapat mengarisbawahi ide-ide penting secara baik.

- 5) Melakukan pengawasan ketika siswa mengerjakan LKS, sehingga siswa serius dalam mengerjakannya.
- 6) Memberikan pertanyaan sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga dapat dijawab siswa dengan baik.
- 7) Memberikan respons ketika siswa menjawab pertanyaan guru
- 8) Meningkatkan pengaturan waktu yang lebih baik lagi, sehingga guru dapat merangkum materi pelajaran secara keseluruhan.

2. Pertemuan Kedua: Tanggal 28 Mei 2010

Pertemuan kedua dilakukan untuk mencapai indikator mengidentifikasi cara-cara manusia memanfaatkan sumber daya alam. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini digambarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2), untuk lebih jelas skenario pembelajaran pada pertemuan kedua adalah :

a. Kegiatan Awal (10 Menit)

Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, agar siswa tahu apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Sains.
- 2) Menyiapkan siswa yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa pada pokok bacaan, dengan memotivasi siswa mengingatkan kembali pada pokok pelajaran yang terdahulu dan mengaitkan materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

- 1) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Peran guru sebagai berikut :
 - a) Guru mengajarkan materi pelajaran dengan cara menggarisbawahi dari suatu teks bacaan.
 - b) Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, jika belum jelas guru akan menjelaskan kembali hal-hal yang ditanyakan siswa.
- 2) Memberikan latihan terbimbing. Peran guru adalah :
 - a) Guru melatih siswa menggunakan strategi menggarisbawahi dan memberi bimbingan.
 - b) Guru memberikan kesempatan untuk mengerjakan LKS.
- 3) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Peran guru adalah :
 - a) Guru mengecek pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung dengan strategi menggarisbawahi.
 - b) Kemudian guru memberikan umpan balik dari hasil pemahaman siswa yang terdapat pada LKS. Umpan balik dapat diberikan secara lisan, atau pun secara tertulis.
- 4) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.
Peran guru adalah :
Guru memberikan kesempatan untuk latihan mandiri pada materi selanjutnya.

c. Kegiatan Akhir (15 Menit)

Merangkum materi pelajaran menggarisbawahi dari materi yang telah dipelajari dan memberikan soal ulangan.

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6. Aktivitas Guru Melalui Model Pembelajaran Langsung Untuk Mengajarkan Strategi Belajar Menggarisbawahi Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

(Siklus 1)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, agar siswa tahu apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Sains.		4				4
2	Menyiapkan siswa yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa pada pokok bacaan, dengan memotivasi siswa mengingatkan kembali pada pokok pelajaran yang terdahulu dan mengaitkan materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan dipelajari			3			3
3	Guru mengajarkan materi pelajaran dengan cara menggarisbawahi dari suatu teks bacaan.		4				4
4	Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, jika belum jelas guru akan menjelaskan kembali hal-hal yang ditanyakan siswa			3			3
5	Guru melatih siswa menggunakan strategi menggarisbawahi dan memberi bimbingan.			3			3
6	Guru memberikan kesempatan untuk mengerjakan LKS			3			3
7	Guru mengecek pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung dengan strategi menggarisbawahi.			3			3
8	Kemudian guru memberikan umpan balik dari hasil pemahaman siswa yang terdapat pada LKS. Umpan balik dapat diberikan secara lisan, atau pun secara tertulis			3			3
9	Guru memberikan kesempatan untuk latihan mandiri pada materi selanjutnya		4				4
10	Merangkum materi pelajaran menggarisbawahi dari materi yang telah dipelajari,		4				4
	JUMLAH						34

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel di atas, aktivitas guru dalam pembelajaran Sains melalui model pembelajaran langsung untuk mengajarkan strategi belajar menggarisbawahi pada pertemuan 2 (siklus I) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 34 berada

pada rentang 34 – 41. Walaupun aktivitas guru sudah tergolong sempurna, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan aktivitas guru, yaitu sebagai berikut :

- a. Aspek 2 guru masih memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.
Kekurangan guru pada aspek ini adalah guru masih kurang dalam menyiapkan siswa, sehingga kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran
- b. Aspek 4 guru masih memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.
Kekurangan guru pada aspek ini adalah masih kurangnya penjelasan guru terhadap hal-hal yang dipertanyakan siswa, sehingga belum dipahami siswa secara maksimal. Hal ini terlihat hasil kerja siswa dalam menggaris bawahi masih terdapat sebagian siswa yang menggarisbawahi secara keseluruhan, bukan hal-hal yang penting saja.
- c. Aspek 5 guru tetap memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.
Kekurangan guru pada aspek ini adalah masih kurangnya guru memberikan bimbingan cara kerja menggarisbawahi, sehingga masih ada sebagian siswa yang menggarisbawahi ide-ide penting secara keseluruhan.
- d. Aspek 6 guru tetap memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.
Kekurangan guru pada aspek ini adalah masih kurangnya guru melakukan pengawasan ketika siswa mengerjakan LKS, sehingga terdapat sebagian siswa yang bermain.
- e. Aspek 7 guru tetap memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna.
Kekurangan guru pada aspek ini adalah guru masih terlalu sulit memberikan pertanyaan ketika mengecek pemahaman siswa, sehingga sulit untuk dijawab siswa.

- f. Aspek 8 guru tetap memperoleh nilai 3 atau tergolong cukup sempurna. Kekurangan guru pada aspek ini adalah guru tidak memberikan respons ketika siswa menjawab pertanyaan guru.

Sedangkan aktivitas guru yang telah terlaksana dengan sempurna atau memperoleh nilai 4 pada pertemuan kedua adalah :

- a. Aspek 1 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah tujuan pembelajaran disampaikan guru telah secara keseluruhan, sehingga siswa dapat tahu apa yang harus mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Sains.
- b. Aspek 3 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah mengajarkan materi pelajaran dengan cara menggrasibawahi dari suatu teks bacaan dengan baik.
- c. Aspek 9 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah ketika guru memberikan kesempatan untuk latihan mandiri pada materi selanjutnya, guru selalu mengontrol kegiatan siswa sehingga siswa melaksanakannya dengan serius.
- d. Aspek 10 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah materi yang di rangkum guru telah dapat secara keseluruhan, karena waktu sudah mencukupi.

Tabel IV. 7. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Sains melalui Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Strategi Belajar Menggarisbawahi Pada Pertemuan Kedua

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Maryuliati	1	1	1	1	1	1	0	1	7
2	Alni Alpayulia	1	0	0	1	0	1	1	0	4
3	Nadia	0	1	0	1	1	0	1	0	4
4	Dinda Nurhajja	0	1	1	1	1	1	0	1	6
5	Rafli	1	0	1	1	0	1	1	0	5
6	Imam Hidayat	1	0	0	1	1	1	1	0	5
7	Fitra As Salam	1	1	1	1	1	1	0	1	7
8	Riyan Hamda	1	0	0	1	0	1	1	0	4
9	Halma	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	Zikra Aulia	0	1	1	1	1	0	1	1	6
11	Sakinah	1	1	1	0	1	1	0	1	6
12	Siti Aisyah	1	0	1	1	0	1	1	1	6
13	M. Rizki	0	1	1	1	1	0	1	1	6
14	Raffles	0	1	1	1	1	0	1	1	6
15	Suci	1	1	0	1	0	1	1	0	5
16	Hafais	0	1	1	1	1	0	1	1	6
17	M. Arizal	1	1	1	0	1	1	0	1	6
18	Fanny	1	0	0	1	0	1	1	0	4
19	Rifka	0	1	1	1	1	0	1	1	6
20	Khairul Fajri	1	1	1	0	1	1	1	1	7
21	Aldo	1	1	0	1	0	1	1	0	5
22	M. Rizan Syafiq	1	1	1	0	1	1	0	1	6
23	Annisa Ramadhani	0	1	1	1	1	0	1	1	6
24	Rahmi	1	0	0	1	0	1	1	0	4
25	Raden Syamsul	1	1	1	0	1	1	1	1	7
JUMLAH		17	18	17	20	17	18	19	16	142
PERSENTASE (%)		68.00%	72.00%	68.00%	80.00%	68.00%	72.00%	76.00%	64.00%	71.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Sains melalui model pembelajaran langsung dengan menggunakan strategi belajar menggarisbawahi pada pertemuan kedua ini juga berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena 142 berada pada rentang 100 – 149. Walaupun aktivitas siswa tergolong tinggi, namun masih terdapat sebagian siswa yang ribut dan bermain ketika menggarisbawahi teks bacaan yang diberikan guru, kemudian siswa masih banyak yang menyontek ketika mengerjakan LKS yang diberikan guru.

Hasil Observasi Pertemuan Kedua : Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan kedua, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Setelah di bahas bersama observer, maka hasil observasi pertemuan kedua aktivitas guru masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi, yaitu :

- a) Guru masih kurang dalam menyiapkan siswa, sehingga kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran
- b) Masih kurangnya penjelasan guru terhadap hal-hal yang dipertanyakan siswa, sehingga belum dipahami siswa secara maksimal. Hal ini terlihat hasil kerja siswa dalam menggaris bawahi masih terdapat sebagian siswa yang menggarisbawahi secara keseluruhan, bukan hal-hal yang penting saja.
- c) Masih kurangnya guru memberikan bimbingan cara kerja menggarisbawahi, sehingga masih ada sebagian siswa yang menggarisbawahi ide-ide penting secara keseluruhan.
- d) Masih kurangnya guru melakukan pengawasan ketika siswa mengerjakan LKS, sehingga terdapat sebagian siswa yang bermain.
- e) Guru masih terlalu sulit memberikan pertanyaan ketika mengecek pemahaman siswa, sehingga sulit untuk dijawab siswa.
- f) Guru tidak memberikan respons ketika siswa menjawab pertanyaan guru

Sedangkan aktivitas yang lain sudah sesuai dengan langkah pembelajaran yang diterapkan.

2) Aktivitas Siswa

Walaupun tingkat aktivitas siswa pada pertemuan kedua meningkat dari pertemuan sebelumnya, namun masih terdapat sebagian siswa yang ribut dan bermain ketika menggarisbawahi teks bacaan yang diberikan guru, kemudian siswa masih banyak yang menyontek ketika mengerjakan LKS yang diberikan guru.

Refleksi Pertemuan Kedua: Refleksi kedua ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan kedua. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan kedua, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- a. Guru akan menyiapkan siswa terlebih dahulu, sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Selanjutnya guru tetap memberikan penjelasan kembali hal-hal yang ditanyakan siswa, sehingga lebih dimengerti siswa.
- c. Tidak kalah pentingnya memberikan bimbingan cara kerja menggarisbawahi, sehingga siswa dapat menggarisbawahi ide-ide penting secara baik.
- d. Kemudian melakukan pengawasan ketika siswa mengerjakan LKS, sehingga siswa serius dalam mengerjakannya.
- e. Memberikan pertanyaan sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga dapat dijawab siswa dengan baik.
- f. Memberikan respons ketika siswa menjawab pertanyaan guru

Setelah pelaksanaan tindakan melalui strategi model pembelajaran langsung dengan menggunakan strategi belajar menggarisbawahi dilaksanakan, maka dilakukan

tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Sains. Adapun hasil tes tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.8.

Tabel. IV. 8 Hasil Belajar Sains Pada Materi Pelestarian Dan Pemeliharaan Alam Siswa Kelas III SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Pada Siklus I

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	Maryuliat	80	Tuntas
2	Alni Alpayulia	60	Tidak Tuntas
3	Nadia	80	Tuntas
4	Dinda Nurhajja	70	Tuntas
5	Rafli	80	Tuntas
6	Imam Hidayat	70	Tuntas
7	Fitra As Salam	60	Tidak Tuntas
8	Riyan Hamda	90	Tuntas
9	Halma	80	Tuntas
10	Zikra Aulia	60	Tidak Tuntas
11	Sakinah	70	Tuntas
12	Siti Aisyah	70	Tuntas
13	M. Rizki	60	Tidak Tuntas
14	Raffles	80	Tuntas
15	Suci	60	Tidak Tuntas
16	Hafa'is	70	Tuntas
17	M. Arizal	80	Tuntas
18	Fanny	60	Tidak Tuntas
19	Rifka	70	Tuntas
20	Khairul Fajri	70	Tuntas
21	Aldo	60	Tidak Tuntas
22	M. Rizan Syafiq	60	Tidak Tuntas
23	Annisa Ramadhani	80	Tuntas
24	Rahmi	60	Tidak Tuntas
25	Raden Syamsul	70	Tuntas
RATA-RATA		70.00	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 16 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa

secara klasikal adalah $\frac{16}{25} \times 100\% = 64,00\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas

secara klasikal adalah $\frac{9}{25} \times 100\% = 36,00\%$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 9. Ketuntasan Siswa Pada Siklus I

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
I	25	16 (64,00%)	9 (36,00%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas III SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

Refleksi Siklus I: Setelah melihat hasil refleksi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, maka dapat disimpulkan hasil refleksi siklus I sebaga perbaikan pada siklus II adalah :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga siswa dapat mengetahui apa yang harus mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Sains.
- 2) Menyiapkan siswa sebelum proses pembelajaran, agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran
- 3) Memberikan penjelasan kembali hal-hal yang ditanyakan siswa, sehingga lebih dimengerti siswa.
- 4) Memberikan bimbingan cara kerja menggarisbawahi, sehingga siswa dapat menggarisbawahi ide-ide penting secara baik.

- 5) Melakukan pengawasan ketika siswa mengerjakan LKS, sehingga siswa serius dalam mengerjakannya.
- 6) Memberikan pertanyaan sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga dapat dijawab siswa dengan baik.
- 7) Memberikan respons ketika siswa menjawab pertanyaan guru
- 8) Meningkatkan pengaturan waktu yang lebih baik lagi, sehingga guru dapat merangkum materi pelajaran secara keseluruhan

Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)

1. Pertemuan Pertama : Tanggal 2 Juni 2010

Pertemuan pertama pada siklus kedua dilakukan untuk mencapai indikator faktor yang menyebabkan kerusakan alam. Tujuan pembelajaran yang dicapai adalah mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan alam, mengetahui kerusakan sumber daya alam akibat faktor alam dan mengetahui kerusakan akibat sumber daya alam karena perbuatan manusia. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini digambarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3), yaitu :

a. Kegiatan Awal (10 Menit)

Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, agar siswa tahu apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Sains.
- 2) Menyiapkan siswa yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa pada pokok bacaan, dengan memotivasi siswa mengingatkan kembali pada

pokok pelajaran yang terdahulu dan mengaitkan materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

- 1) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Peran guru sebagai berikut :
 - a) Guru mengajarkan materi pelajaran dengan cara menggarisbawahi dari suatu teks bacaan.
 - b) Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, jika belum jelas guru akan menjelaskan kembali hal-hal yang ditanyakan siswa.
- 2) Memberikan latihan terbimbing. Peran guru adalah :
 - a) Guru melatih siswa menggunakan strategi menggarisbawahi dan memberi bimbingan.
 - b) Guru memberikan kesempatan untuk mengerjakan LKS.
- 3) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Peran guru adalah :
 - a) Guru mengecek pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung dengan strategi menggarisbawahi.
 - b) Kemudian guru memberikan umpan balik dari hasil pemahaman siswa yang terdapat pada LKS. Umpan balik dapat diberikan secara lisan, atau pun secara tertulis.
- 4) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.
Peran guru adalah :

Guru memberikan kesempatan untuk latihan mandiri pada materi selanjutnya.

c. Kegiatan Akhir (15 Menit)

Merangkum materi pelajaran menggarisbawahi dari materi yang telah dipelajari.

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama di siklus kedua dapat dilihat pada halaman 53.

Tabel IV.10. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Sains melalui Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Strategi Belajar Menggarisbawahi Pada Pertemuan 1 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, agar siswa tahu apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Sains.		4				4
2	Menyiapkan siswa yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa pada pokok bacaan, dengan memotivasi siswa mengingatkan kembali pada pokok pelajaran yang terdahulu dan mengaitkan materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan dipelajari		4				4
3	Guru mengajarkan materi pelajaran dengan cara menggarisbawahi dari suatu teks bacaaan.		4				4
4	Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, jika belum jelas guru akan menjelaskan kembali hal-hal yang ditanyakan siswa		4				4
5	Guru melatih siswa menggunakan strategi menggarisbawahi dan memberi bimbingan.		4				4
6	Guru memberikan kesempatan untuk mengerjakan LKS		4				4
7	Guru mengecek pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung dengan strategi menggarisbawahi.		4				4
8	Kemudian guru memberikan umpan balik dari hasil pemahaman siswa yang terdapat pada LKS. Umpan balik dapat diberikan secara lisan, atau pun secara tertulis			3			3
9	Guru memberikan kesempatan untuk latihan mandiri pada materi selanjutnya	5					5
10	Merangkum materi pelajaran menggarisbawahi dari materi yang telah dipelajari,		4				4
	JUMLAH						40

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel di atas, aktivitas guru dalam pembelajaran Sains melalui model pembelajaran langsung untuk mengajarkan strategi belajar menggarisbawahi pada pertemuan 1 (siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 40 berada pada rentang 34 - 41. Pada pertemuan pertama di siklus kedua ini kelemahan guru hanya guru kurang memberikan umpan balik dari hasil pemahaman siswa yang terdapat pada LKS, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang sulit mengerjakannya. Sedangkan keunggulan aktivitas guru pada pertemuan satu di siklus II adalah :

- a. Aspek 1 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah tujuan pembelajaran disampaikan guru telah secara keseluruhan, sehingga siswa dapat tahu apa yang harus mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Sains.
- b. Aspek 2 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah dapat menyiapkan siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran
- c. Aspek 3 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah mengajarkan materi pelajaran dengan cara menggarisbawahi dari suatu teks bacaan dengan baik.
- d. Aspek 4 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah dapat memberikan penjelasan terhadap hal-hal yang dipertanyakan siswa, sehingga dapat dipahami siswa secara maksimal.
- e. Aspek 5 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah memberikan bimbingan cara kerja

menggarisbawahi, sehingga tidak terdapat lagi siswa yang menggarisbawahi ide-ide penting secara keseluruhan.

- f. Aspek 6 guru tetap memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah melakukan pengawasan ketika siswa mengerjakan LKS, sehingga tidak terdapat siswa yang bermain.
- g. Aspek 7 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah ketika mengecek pemahaman siswa, pertanyaan yang diberikan guru tidak lagi terlalu sulit, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik.
- h. Aspek 9 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah ketika guru memberikan kesempatan untuk latihan mandiri pada materi selanjutnya, guru selalu mengontrol kegiatan siswa sehingga siswa melaksanakannya dengan serius.
- i. Aspek 10 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah materi yang di rangkum guru telah dapat secara keseluruhan, karena waktu sudah mencukupi.

Tabel IV. 11. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Sains melalui Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Strategi Belajar Menggarisbawahi Pada Pertemuan Pertama (SIKLUS I)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Maryulati	1	1	0	1	1	1	0	1	6
2	Aini Alpayulia	1	0	1	1	0	1	1	0	5
3	Nadia	0	1	1	1	1	1	1	0	6
4	Dinda Nurhajja	1	1	1	1	1	1	0	1	7
5	Rafli	1	0	1	1	0	1	1	1	6
6	Imam Hidayat	1	1	0	1	1	1	1	0	6
7	Fitra As Salam	1	1	0	1	1	1	0	1	6
8	Riyan Hamda	1	0	1	1	1	1	1	0	6
9	Halma	1	1	0	1	1	1	1	1	7
10	Zikra Aulia	0	1	1	1	1	0	1	1	6
11	Sakinah	1	1	0	0	1	1	0	1	5
12	Siti Aisyah	1	0	1	1	0	1	1	1	6
13	M. Rizki	0	1	1	1	1	0	1	1	6
14	Raffles	0	1	1	1	1	0	1	1	6
15	Suci	1	1	1	1	0	1	1	0	6
16	Hafalis	0	1	1	1	1	0	1	1	6
17	M. Arizal	1	1	0	0	1	1	1	1	6
18	Fanny	1	0	1	1	0	1	1	0	5
19	Rifka	0	1	1	1	1	0	1	1	6
20	Khairul Fajri	1	1	0	0	1	1	1	1	6
21	Aldo	1	1	1	1	0	1	1	1	7
22	M. Rizan Syafiq	1	1	0	0	1	1	0	1	5
23	Annisa Ramadhani	1	1	1	1	1	0	1	1	7
24	Rahmi	1	0	1	1	0	1	1	0	5
25	Raden Syamsul	1	1	0	1	1	1	1	1	7
JUMLAH		19	19	16	21	18	19	20	18	150
PERSENTASE (%)		76.00%	76.00%	64.00%	84.00%	72.00%	76.00%	80.00%	72.00%	75.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran Sains melalui model pembelajaran langsung dengan menggunakan strategi belajar menggarisbawahi pada pertemuan pertama ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 150 berada pada rentang 150 – 200. Pada pertemuan kedua di siklus II hampir secara keseluruhan siswa aktif, namun yang perlu ditingkatkan pada pertemuan seterusnya adalah siswa masih banyak yang menyontek ketika mengerjakan LKS yang diberikan guru.

Hasil Observasi Pertemuan Pertama di Siklus II : Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan pertama di siklus II, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Setelah di bahas bersama observer, maka hasil observasi pertemuan pertama di siklus II aktivitas guru sudah tergolong sempurna, namun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi, yaitu guru kurang memberikan umpan balik dari hasil pemahaman siswa yang terdapat pada LKS, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang sulit mengerjakannya.

2) Aktivitas Siswa

Pada pertemuan kedua di siklus II hampir secara keseluruhan siswa aktif, namun yang perlu ditingkatkan pada pertemuan seterusnya adalah siswa masih banyak yang menyontek ketika mengerjakan LKS yang diberikan guru.

Refleksi Pertemuan Pertama di Siklus II Refleksi pertemuan pertama di siklus II ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan pertama. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah memberikan umpan balik dari hasil pemahaman siswa yang terdapat pada LKS, dengan tujuan pada pertemuan seterusnya siswa dapat mengetahui paham dan mengerti dalam mengerjakan LKS dan tidak akan terdapat lagi siswa menyontek dengan teman sebangku atau dengan teman yang lainnya.

2. Pertemuan Kedua : Tanggal 4 Juni 2010

Pertemuan kedua pada siklus kedua dilakukan untuk mencapai indikator mengklasifikasikan perilaku yang menunjukkan peduli lingkungan (pelestarian alam). Tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah memberikan contoh perilaku peduli lingkungan, mengetahui cara-cara yang digunakan manusia untuk pelestarian alam dan mengetahui arti reboisasi. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini digambarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-4), yaitu :

a. Kegiatan Awal (10 Menit)

Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, agar siswa tahu apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Sains.
- 2) Menyiapkan siswa yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa pada pokok bacaan, dengan memotivasi siswa mengingatkan kembali pada pokok pelajaran yang terdahulu dan mengaitkan materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti (45 Menit)

- 1) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan. Peran guru sebagai berikut :
 - a) Guru mengajarkan materi pelajaran dengan cara menggarisbawahi dari suatu teks bacaan.
 - b) Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, jika belum jelas guru akan menjelaskan kembali hal-hal yang ditanyakan siswa.

- 2) Memberikan latihan terbimbing. Peran guru adalah :
 - a) Guru melatih siswa menggunakan strategi menggarisbawahi dan memberi bimbingan.
 - b) Guru memberikan kesempatan untuk mengerjakan LKS.
- 3) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Peran guru adalah :
 - a) Guru mengecek pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung dengan strategi menggarisbawahi.
 - b) Kemudian guru memberikan umpan balik dari hasil pemahaman siswa yang terdapat pada LKS. Umpan balik dapat diberikan secara lisan, atau pun secara tertulis.
- 4) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.
Peran guru adalah :
Guru memberikan kesempatan untuk latihan mandiri pada materi selanjutnya.

c. Kegiatan Akhir (15 Menit)

Merangkum materi pelajaran menggarisbawahi dari materi yang telah dipelajari dan memberikan soal ulangan.

Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan kedua di siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.12. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Sains melalui Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Strategi Belajar Menggarisbawahi Pada Pertemuan 2 (Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					Jumlah Nilai
		Skala Nilai					
		5	4	3	2	1	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, agar siswa tahu apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Sains.	5					5
2	Menyiapkan siswa yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa pada pokok bacaan, dengan memotivasi siswa mengingatkan kembali pada pokok pelajaran yang terdahulu dan mengaitkan materi sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan dipelajari	5					5
3	Guru mengajarkan materi pelajaran dengan cara menggarisbawahi dari suatu teks bacaan.		4				4
4	Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya, jika belum jelas guru akan menjelaskan kembali hal-hal yang ditanyakan siswa	5					5
5	Guru melatih siswa menggunakan strategi menggarisbawahi dan memberi bimbingan.		4				4
6	Guru memberikan kesempatan untuk mengerjakan LKS	5					5
7	Guru mengecek pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung dengan strategi menggarisbawahi.		4				4
8	Kemudian guru memberikan umpan balik dari hasil pemahaman siswa yang terdapat pada LKS. Umpan balik dapat diberikan secara lisan, atau pun secara tertulis		4				4
9	Guru memberikan kesempatan untuk latihan mandiri pada materi selanjutnya	5					5
10	Merangkum materi pelajaran menggarisbawahi dari materi yang telah dipelajari,	5					5
	JUMLAH						46

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel di atas, aktivitas guru dalam pembelajaran Sains melalui model pembelajaran langsung untuk mengajarkan strategi belajar menggarisbawahi pada pertemuan 2 (siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna”, karena skor 46 berada pada rentang 42 - 50. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan kedua di siklus kedua adalah :

- a. Aspek 1 guru memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah tujuan pembelajaran disampaikan guru telah secara

keseluruhan, sehingga siswa dapat tahu apa yang harus mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Sains.

- b. Aspek 2 guru memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah dapat menyiapkan siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran
- c. Aspek 3 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah mengajarkan materi pelajaran dengan cara menggrasibawahi dari suatu teks bacaan dengan baik.
- d. Aspek 4 guru memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah dapat memberikan penjelasan terhadap hal-hal yang dipertanyakan siswa, sehingga dapat dipahami siswa secara maksimal.
- e. Aspek 5 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah memberikan bimbingan cara kerja menggarisbawahi, sehingga tidak terdapat lagi siswa yang mengarisbawahi ide-ide penting secara keseluruhan.
- f. Aspek 6 guru tetap memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru telah melakukan pengawasan ketika siswa mengerjakan LKS, sehingga tidak terdapat siswa yang bermain.
- g. Aspek 7 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah ketika mengecek pemahaman siswa, pertanyaan yang diberikan guru tidak lagi terlalu sulit, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik.

- h. Aspek 8 guru memperoleh nilai 4 atau tergolong sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah guru sudah memberikan respons ketika siswa menjawab pertanyaan guru.
- i. Aspek 9 guru memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah ketika guru memberikan kesempatan untuk latihan mandiri pada materi selanjutnya, guru selalu mengontrol kegiatan siswa sehingga siswa melaksanakannya dengan serius.
- j. Aspek 10 guru memperoleh nilai 5 atau tergolong sangat sempurna. Keunggulan guru pada aspek ini adalah materi yang di rangkum guru telah dapat secara keseluruhan, karena waktu sudah mencukupi.

Tabel IV. 13. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Sains melalui Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Strategi Belajar Menggarisbawahi Pada Pertemuan Kedua (SIKLUS II)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI								SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Maryuliati	1	1	0	1	1	1	0	1	6
2	Alni Alpayulia	1	0	1	1	0	1	1	1	6
3	Nadia	1	1	1	1	1	1	1	1	8
4	Dinda Nurhajja	1	1	1	1	1	1	0	1	7
5	Rafli	1	1	1	1	0	1	1	1	7
6	Imam Hidayat	1	1	1	1	1	1	1	1	8
7	Fitra As Salam	1	1	0	1	1	1	1	1	7
8	Riyan Hamda	1	0	1	1	1	1	1	0	6
9	Halma	1	1	0	1	1	1	1	1	7
10	Zikra Aulia	1	1	1	1	1	0	1	1	7
11	Sakinah	1	1	0	1	1	1	0	1	6
12	Siti Aisyah	1	0	1	1	0	1	1	1	6
13	M. Rizki	0	1	1	1	1	1	1	1	7
14	Raffles	1	1	1	1	1	0	1	1	7
15	Suci	1	1	1	1	0	1	1	1	7
16	Hafalis	0	1	1	1	1	0	1	1	6
17	M. Arizal	1	1	0	1	1	1	1	1	7
18	Fanny	1	0	1	1	1	1	1	1	7
19	Rifka	0	1	1	1	1	0	1	1	6
20	Khairul Fajri	1	1	0	0	1	1	1	1	6
21	Aldo	1	1	1	1	0	1	1	1	7
22	M. Rizan Syafiq	1	1	0	0	1	1	0	1	5
23	Annisa Ramadhani	1	1	1	1	1	0	1	0	6
24	Rahmi	1	1	1	1	0	1	1	1	7
25	Raden Syamsul	1	1	0	1	1	1	1	1	7
JUMLAH		22	21	17	23	19	20	21	23	166
PERSENTASE (%)		88.00%	84.00%	68.00%	92.00%	76.00%	80.00%	84.00%	92.00%	83.00%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Dari tabel di atas, aktivitas siswa dalam pembelajaran Sains melalui model pembelajaran langsung dengan menggunakan strategi belajar menggarisbawahi pada pertemuan kedua ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 166 berada pada rentang 150- 200. Dengan demikian pada pertemuan kedua di siklus II ini aktivitas siswa hampir secara keseluruhan terolong aktif.

Hasil Observasi Pertemuan Kedua di Siklus II : Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan pertama di siklus II, maka dapat di analisis sebagai berikut :

1) Aktivitas Guru

Setelah di bahas bersama observer, maka hasil observasi pertemuan kedua di siklus II aktivitas guru sudah tergolong sangat sempurna. Dengan demikian aktivitas guru sudah sesuai dengan langkah pembelajaran yang diterapkan. Adapun keunggulan aktivitas guru secara keseluruhan adalah :

- a) Tujuan pembelajaran disampaikan guru telah secara keseluruhan, sehingga siswa dapat tahu apa yang harus mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran Sains.
- b) Guru telah dapat menyiapkan siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran
- c) Guru telah mengajarkan materi pelajaran dengan cara menggarisbawahi dari suatu teks bacaan dengan baik.
- d) Guru telah dapat memberikan penjelasan terhadap hal-hal yang dipertanyakan siswa, sehingga dapat dipahami siswa secara maksimal.

- e) Guru telah memberikan bimbingan cara kerja menggarisbawahi, sehingga tidak terdapat lagi siswa yang menggarisbawahi ide-ide penting secara keseluruhan.
- f) Guru telah melakukan pengawasan ketika siswa mengerjakan LKS, sehingga tidak terdapat siswa yang bermain.
- g) Ketika mengecek pemahaman siswa, pertanyaan yang diberikan guru tidak lagi terlalu sulit, sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik.
- h) Guru sudah memberikan respons ketika siswa menjawab pertanyaan guru.
- i) Ketika guru memberikan kesempatan untuk latihan mandiri pada materi selanjutnya, guru selalu mengontrol kegiatan siswa sehingga siswa melaksanakannya dengan serius.
- j) Materi yang di rangkum guru telah dapat secara keseluruhan, karena waktu sudah mencukupi

2) Aktivitas Siswa

Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua di siklus II sudah tergolong tinggi. Dengan demikian pada pertemuan kedua di siklus II ini aktivitas siswa hampir secara keseluruhan terolong aktif.

Refleksi Pertemuan Kedua di Siklus II : Pada pertemuan kedua guru telah menyiapkan siswa terlebih dahulu, sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian memberikan penjelasan kembali hal-hal yang ditanyakan siswa, sehingga lebih dimengerti siswa. Selanjutnya guru

memberikan bimbingan cara kerja menggarisbawahi, sehingga siswa dapat menggarisbawahi ide-ide penting secara baik. Melakukan pengawasan ketika siswa mengerjakan LKS, sehingga siswa serius dalam mengerjakannya. Memberikan pertanyaan sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga dapat dijawab siswa dengan baik. Memberikan respons ketika siswa menjawab pertanyaan guru

Sehingga pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 20 orang (80,00%) siswa. Sedangkan 5 orang siswa (20,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 6,5. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains yang diperoleh.

Setelah pelaksanaan tindakan melalui model pembelajaran langsung dengan menggunakan strategi belajar menggarisbawahi dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar pada mata pelajaran Sains. Adapun hasil tes tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.14.

Tabel. IV. 14 Hasil Belajar Sains Pada Materi Pelestarian Dan Pemeliharaan Alam Siswa Kelas III SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Pada Siklus II

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	Maryuliati	90	Tuntas
2	Alni Alpayulia	70	Tuntas
3	Nadia	90	Tuntas
4	Dinda Nurhajja	80	Tuntas
5	Rafli	90	Tuntas
6	Imam Hidayat	80	Tuntas
7	Fitra As Salam	70	Tuntas
8	Riyan Hamda	100	Tuntas
9	Halma	90	Tuntas
10	Zikra Aulia	70	Tuntas
11	Sakinah	70	Tuntas
12	Siti Aisyah	80	Tuntas
13	M. Rizki	70	Tuntas
14	Rafles	80	Tuntas
15	Suci	60	Tidak Tuntas
16	Hafa'is	70	Tuntas
17	M. Arizal	80	Tuntas
18	Fanny	60	Tidak Tuntas
19	Rifka	70	Tuntas
20	Khairul Fajri	80	Tuntas
21	Aldo	60	Tidak Tuntas
22	M. Rizan Syafiq	60	Tidak Tuntas
23	Annisa Ramadhani	80	Tuntas
24	Rahmi	60	Tidak Tuntas
25	Raden Syamsul	80	Tuntas
RATA-RATA		75.60	

Sumber : Hasil Tes, 2010

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II ketuntasan siswa telah mencapai 18 orang secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{20}{25} \times 100\% = 80,00\%$. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{5}{25} \times 100\% = 20,00\%$.Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV. 15. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
II	25	20 (80,00%)	5 (20,00%)

Sumber : Hasil Tes, 2010

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas III SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu peneliti tidak akan melakukan tindakan pada siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

Refleksi Siklus II: Setelah melihat hasil refleksi pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus II, maka pada siklus II guru telah menyiapkan siswa terlebih dahulu, sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian memberikan penjelasan kembali hal-hal yang ditanyakan siswa, sehingga lebih dimengerti siswa. Selanjutnya guru memberikan bimbingan cara kerja menggarisbawahi, sehingga siswa dapat menggarisbawahi ide-ide penting secara baik. Melakukan pengawasan ketika siswa mengerjakan LKS, sehingga siswa serius dalam mengerjakannya. Memberikan pertanyaan sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga dapat dijawab siswa dengan baik. Memberikan respons ketika siswa menjawab pertanyaan guru.

C. Pembahasan

1. Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Dari hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua di siklus I, maka dapat di analisis masih banyak kekurangan-kekurangan aktivitas guru, di mana guru masih kurang dalam menyiapkan siswa, sehingga kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Masih kurangnya penjelasan guru terhadap hal-hal yang dipertanyakan siswa, sehingga belum dipahami siswa secara maksimal. Hal ini terlihat hasil kerja siswa dalam menggaris bawah masih terdapat sebagian siswa yang

menggarisbawahi secara keseluruhan, bukan hal-hal yang penting saja. Masih kurangnya guru memberikan bimbingan cara kerja menggarisbawahi, sehingga masih ada sebagian siswa yang menggarisbawahi ide-ide penting secara keseluruhan. Masih kurangnya guru melakukan pengawasan ketika siswa mengerjakan LKS, sehingga terdapat sebagian siswa yang bermain. Guru masih terlalu sulit memberikan pertanyaan ketika mengecek pemahaman siswa, sehingga sulit untuk dijawab siswa. Guru tidak memberikan respons ketika siswa menjawab pertanyaan guru.

Sedangkan tingkat aktivitas pada pertemuan pertama dan kedua di siklus I masih terdapat sebagian siswa yang ribut dan bermain ketika menggarisbawahi teks bacaan yang diberikan guru, kemudian siswa masih banyak yang menyontek ketika mengerjakan LKS yang diberikan guru.

Kelemahan aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama dan kedua di siklus I sangat berdampak terhadap hasil belajar siswa. Sebagai diketahui hasil tes pada siklus I, ketuntasan siswa hanya mencapai 64,00% atau sekitar 16 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas III SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65.

2. Siklus II (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Pada pertemuan pertama dan kedua di siklus II, guru telah menyiapkan siswa terlebih dahulu, sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian memberikan penjelasan kembali hal-hal yang ditanyakan siswa, sehingga lebih dimengerti siswa. Selanjutnya guru memberikan bimbingan cara kerja

menggarisbawahi, sehingga siswa dapat menggarisbawahi ide-ide penting secara baik. Melakukan pengawasan ketika siswa mengerjakan LKS, sehingga siswa serius dalam mengerjakannya. Memberikan pertanyaan sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga dapat dijawab siswa dengan baik. Memberikan respons ketika siswa menjawab pertanyaan guru.

Sehingga pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 20 orang (80,00%) siswa. Sedangkan 5 orang siswa (20,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 6,5

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui model pembelajaran langsung dengan menggunakan strategi belajar menggarisbawahi secara benar maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Dengan penerapan model pembelajaran Untuk Mengajarkan strategi belajar menggarisbawahi dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada materi pelestarian dan pemeliharaan alam Siswa Kelas III SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar “**diterima**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus pertama siswa yang tuntas adalah 16 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 64,00%. Dengan demikian secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 20 orang siswa atau dengan persentase 80,00%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui model pembelajaran langsung dengan menggunakan strategi belajar menggarisbawahi dapat meningkatkan hasil belajar Sains pada materi pelestarian dan pemeliharaan alam Siswa Kelas III SDN 003 Pulau Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan strategi belajar menggarisbawahi yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Menyiapkan siswa terlebih dahulu, sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Memberikan penjelasan kembali hal-hal yang ditanyakan siswa, sehingga lebih dimengerti siswa.

3. Memberikan bimbingan cara kerja menggarisbawahi, sehingga siswa dapat menggarisbawahi ide-ide penting secara baik.
4. Melakukan pengawasan ketika siswa mengerjakan LKS, sehingga siswa serius dalam mengerjakannya.
5. Memberikan pertanyaan sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga dapat dijawab siswa dengan baik.
6. Memberikan respons ketika siswa menjawab pertanyaan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yagyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Aswan Zain, *strategi belajar mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006
- Dharma Bhakti, Departemen Pendidikan Nasional SD/ MI *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran*, Jakarta 2006
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru, LSFK2P (Lembaga Studi Filsafat Kemasyarakatan Pendidikan dan Perempuan), 2007
- Kardi, Nur, *Pengajaran Langsung*, Surabaya, Universiti Press, 2000
- Muhabbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rosda, 1995
- _____, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT.Rosdakarya, 2008
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- M. Nur, *Strategi-strategi Belajar*, Surabaya, Pusat Sains dan Matematika Sekolah, Universitas Surabaya, 2005
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- _____, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2004
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta, Kencana, 2009
- _____, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher, 2007
- Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006

Yatim Riayanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru	29
2. Keadaan Siswa	30
3. Sarana dan Prasarana	31
4. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	34
5. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama	37
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I).....	43
7. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Kedua	46
8. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	49
9. Ketuntasan Siswa Pada Siklus I	50
10. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus II)	53
11. Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama (SIKLUS KEDUA)	56
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus II)	60
13. Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Kedua (SIKLUS KEDUA	63
14. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	66
15. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus Kedua	66